

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu". (Q.S An-Nisa' [4]: 29).

Riwayat dari Mu'az bin Jabal, bahwa Nabi bersabda.

"Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan" (H.R.Baihaqi dan dikeluarkan oleh As-Ashbahani).

Ayat yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan akan pentingnya sebuah perdagangan atau perniagaan. Perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam hal pertukaran sesuatu yang akan menjadi milik di antara sesama manusia. Nabi Muhammad Saw sering menekankan pentingnya perdagangan melalui berbagai hadits. Diantaranya hadits di atas ini dengan tegas menyebutkan bahwa profesi terbaik menurut Nabi Muhammad adalah perdagangan (Al-Jazairi, 2009: 362-366).

Secara umum pasar merupakan suatu tempat untuk melakukan perdagangan atau perniagaan. Sehingga sebuah pasar mempunyai peran penting dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan Pasar tradisional merupakan sebuah tempat transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung sehingga menghadirkan sebuah tawar-menawar dalam setiap proses pembelian. Pasar tradisional menjual beragam kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga.

Dewasa ini, pasar tradisional masih menjadi primadona bagi masyarakat. Selain menawarkan barang-barang yang harganya cukup terjangkau, pasar tradisional juga menawarkan suasana yang khas. Seperti ramainya pengunjung, kondisi pasar yang becek, bau, panas, jalanan yang sempit, dan tidak ada keteraturan dalam penataannya. Namun, dari suasana yang ditawarkan banyak sisi positif yang perlu dilestarikan sehingga nilai tradisional tetap ada seperti halnya dalam transaksi jual-beli yang dilakukan secara langsung. Banyaknya aktifitas yang ada pada pasar tradisional mampu membuat suasana berbeda dengan pasar modern yang menjadi tren masyarakat saat ini.

Kecamatan Babat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lamongan. Di kecamatan Babat ini terdapat sebuah pasar tradisional yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan nama Pasar Babat. Pasar Babat ini merupakan pasar tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Lamongan. Pasar Babat ini sangat dinamis dan letaknya sangat strategis yaitu berada di persimpangan jalur antara Surabaya - Cepu, Bojonegoro dan Jombang - Tuban. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengunjung Pasar Babat dan antusias masyarakat sekitar maupun luar

daerah seperti Bojonegoro, Jombang, Tuban, Gresik, Mojokerto, dan sekitarnya sering memadati pasar ini setiap harinya.

1.1.1 Alasan Pemilihan Objek



Gambar 1.1 Peta lokasi Pasar Babat
(sumber: www.eastjava.com, 2011)

“Babat merupakan kota kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan yang memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga hal ini merupakan suatu aset yang sangat besar untuk pengembangan Kecamatan Babat untuk diperbesar lagi perannya selaku Kawasan Perdagangan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur” (<http://kuthobabat.wordpress.com>).



Gambar 1.2 Kondisi Pasar Babat
(sumber: Hasil Survey, 2011)

Kondisi Pasar Babat saat ini cukup memprihatinkan. Tingkat kebersihan dan kenyamanan rendah serta tingkat kejahatan yang tinggi seperti pencopet, penjambret dan preman pasar. Banyaknya kendaraan yang parkir di sembarang tempat dapat mengganggu jalanya lalu lintas kendaraan. Pasar Babat ini mempunyai banyak pengunjung. Namun, Pasar Babat ini tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Melihat kondisi riil yang terjadi saat ini, kondisi Pasar Babat menjadi suatu permasalahan yang cukup kompleks. Maka, harus ditemukan solusi yang terbaik untuk menjadikan kualitas pasar tradisional yang lebih baik sehingga perlu adanya revitalisasi pada pasar tersebut.

Adapun definisi revitalisasi yang telah diposkan oleh Caray Label (<http://www.scribd.com/doc/39085881/Revitalisasi>) yaitu “Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital, akan tetapi kemudian mengalami degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat. selain itu, masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi juga masyarakat dalam arti luas (Laretna,2002)”.

Sedangkan menurut Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui situs resminya menyatakan bahwa “Badan Anggaran (Banggar) DPRD Lamongan meminta pemerintah daerah untuk lebih tegas dengan melakukan pembinaan dan sosialisai kepada pedagang lama dan baru di Pasar Babat untuk segera melakukan relokasi pedagang dari Pasar (Babat) lama ke Pasar Agrobis. Guna mewujudkan kota Babat sebagai pusat kota perdagangan, Banggar meminta kepada pemerintah daerah untuk segera merealisasikan pembangunan Pasar Modern Babat”. (<http://lamongankab.blogspot.com>)

Mengingat adanya rencana baru dari pemerintah Kabupaten Lamongan mengenai pasar Babat. Hal ini menunjukkan bahwasanya Pasar Babat mempunyai permasalahan yang cukup serius sehingga mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten Lamongan. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi yang terbaik dalam penanganan Pasar Babat. Hal ini dimaksudkan agar Pasar Babat yang lebih baik dan mampu bersaing dengan Pasar- pasar modern yang saat ini sudah mulai menguasai pasar di Indonesia pada umumnya, dan kecamatan Babat kabupaten Lamongan pada khususnya.

1.1.2 Alasan Pemilihan Tema

Pasar Babat merupakan sebuah pasar tadisional yang berada pada lokasi yang sangat strategis. Pasar Babat ini mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan lebih lanjut lagi mengenai perannya. Namun banyak sekali kendala saat ini, salah satunya adalah adanya penurunan atau degradasi pada kawasan tersebut.

Mengingat revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan yang mengalami degradasi dan perlunya dukungan dari masyarakat agar mampu mengenali dan memanfaatkan potensi daerah Babat. Maka, tema yang cocok untuk diterapkan pada Pasar Babat ini adalah tema *extending tradition*. *Extending tradition* adalah penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini (Beng, 1998).

Adapun nilai tradisi atau budaya yang ada pada kawasan Pasar Babat adalah Jawa. Kebudayaan Jawa inilah yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dapat dilihat dari segi bangunannya yang berorientasi pada budaya arsitektural Jawa. Bangunan masyarakat tradisional Jawa menunjukkan tingginya nilai sosial dan rasa kekeluargaan.

Extending tradition merupakan suatu rancangan yang tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi lokal yang ada. Sehingga sangat sesuai jika diterapkan pada Pasar Babat karena dapat melanjutkan tradisi Jawa yang telah ada pada kawasan Pasar Babat dengan didesain seperti pasar pada umumnya, namun yang membedakan dalam rancangan desain yang baru adalah konsep yang diterapkan pada rancangan ini dengan tetap berkiblat pada nilai-nilai Islam. Tanpa menghilangkan citra kota tersebut dan tentunya dengan panduan eksplorasi desain yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perancangan ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merevitalisasi pasar tradisional di Babat sesuai dengan tema *extending tradition*?
2. Bagaimana merevitalisasi pasar tradisional di Babat yang terintegrasi dengan keislaman?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

1. Merevitalisasi pasar tradisional di Babat sesuai dengan tema extending tradition.
2. Merevitalisasi pasar tradisional di Babat yang terintegrasi dengan keislaman.

1.4 Manfaat Perancangan

1.4.1 Manfaat Pemerintah Daerah

Revitalisasi pasar tradisional ini tentunya akan memberikan citra daerah yang mengalami perkembangan sekaligus sebagai aset atau investasi bagi daerah serta mampu menambah pendapatan daerah Babat pada khususnya dan kabupaten Lamongan pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Masyarakat

Merevitalisasi kondisi pasar yang ada sehingga memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, meningkatkan kebersihan pasar tradisional tersebut sehingga dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.4.3 Manfaat Akademisi

Adapun Perancang, mahasiswa, dosen, arsitek, maupun praktisi Dapat mengambil pelajaran mengenai manfaat proses perancangan revitalisasi Pasar tradisional di Babat kabupaten Lamongan dari sisi arsitektural.

1.5 Batasan

1.5.1 Batasan Lokasi



Gambar 1.3 Batasan Lokasi Pasar Babat
(sumber: <http://wikimapia.org/2011>)

Perancangan revitalisasi pasar tradisional ini berlokasi di Pasar Babat Lamongan. Tepatnya di jalan pendidikan, Babat - Lamongan. Lokasi persis berada di persimpangan jalur antara Surabaya - Cepu, Bojonegoro dan Jombang - Tuban.

1.5.2 Batasan Perancangan

Pasar Babat ini Menggunakan lahan eksisting yang ada sebelumnya (Pasar Babat). Pasar Babat ini nantinya akan dibangun menjadi Pasar Konkret dengan bangunan horizontal dan penambahan bangunan secara vertikal. Memadukan sisi tradisional jawa dan modern dalam material dan struktur bangunan yang digunakan. Serta Pemberian ruang terbuka hijau yang luas sehingga memberikan suasana baru yang menyegarkan.

1.5.3 Batasan Tema

Tema yang digunakan adalah tema *extending tradition*. Dengan mempertimbangkan karakter fisik, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Serta memperbaiki *system- system* yang ada dan menambah *system- system* baru pada Pasar Babat Sehingga mampu memberikan ruh atau nafas baru. Melanjutkan tradisi lokal (jawa) yang ada pada Pasar Babat dan Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru dalam perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan. Bangunan ini nantinya akan menggunakan struktur vernakular dan tradisi yang *craftsmanship*. Sehingga menjadikan Pasar Babat tampil mengikuti perkembangan zaman untuk saat ini.